

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan pola kehidupan masyarakat dengan aktifitas dan mobilitas yang tinggi mengakibatkan ketidakperhatian masyarakat terhadap kesehatan. Rumah Sakit berperan penting dalam pengupayaan kesehatan masyarakat yang melibatkan perawat sebagai tenaga kesehatan selalu kontak pertama kali dengan pasien. Dalam menjalankan tugas sebagai perawat memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perawat.

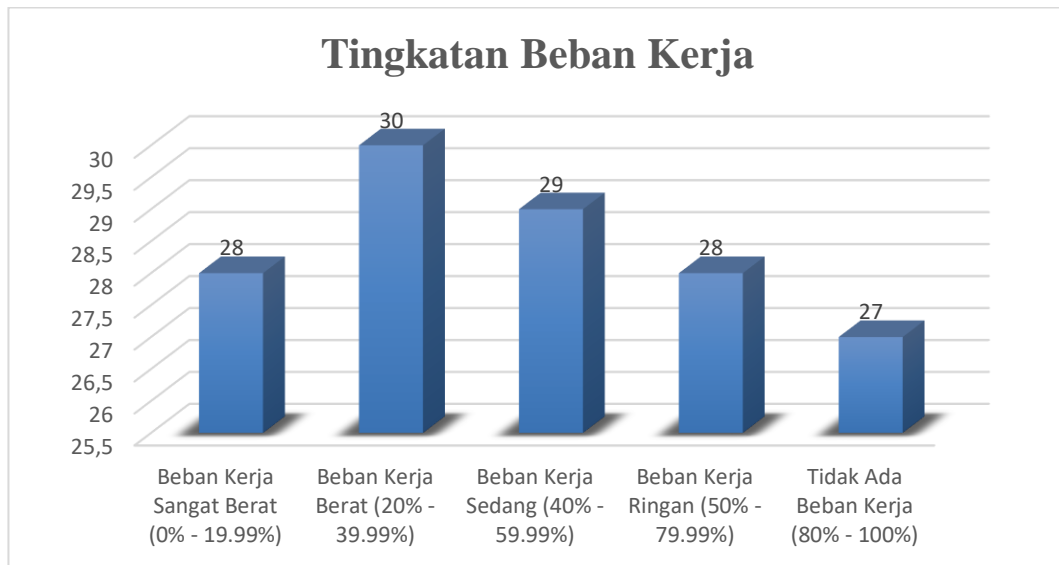
Meningkatnya jumlah kasus penyakit dengan prevalensi tertinggi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RIKERDAS) tahun 2018, terdapat lima penyakit dengan prevalensi tertinggi yang menyebar di 34 provinsi di Indonesia. Pertama adalah Hipertensi atau Tekanan Darah Tinggi, prevalensi dari penyakit tersebut yaitu 34,1% pada tahun 2018, mengalami kenaikan dari tahun 2013 yaitu 25,8%. Kedua adalah Peradangan Sendi, prevalensi dari penyakit tersebut yaitu 7,3% pada tahun 2018, mengalami penurunan dari tahun 2013 yaitu 11,9%. Ketiga adalah Hepatitis B, prevalensi dari penyakit tersebut adalah 21,8% atau menempati urutan tertingginya. Keempat adalah Serangan Stroke, prevalensi dari penyakit tersebut yaitu 12,1% pada tahun 2013, mengalami kenaikan dari tahun 2007 yaitu 8,3%. Kelima adalah Balita Kurang Gizi, prevalensi dari penyakit tersebut yaitu 19,6% (Indogen.id, 2020) Dengan jumlah prevalensi dari kelima penyakit tersebut tentunya berhubungan dengan pelayanan kesehatan salah satunya adalah pelayanan penyakit dalam untuk pencegahan dan penanganan dari kasus penyakit tersebut.

Keberhasilan dalam sebuah pencegahan dan penanganan kasus penyakit tentunya peran penting perawat sebagai tenaga kesehatan yang selalu kontak pertama kali dengan pasien yang harus selalu cepat, tepat dan cermat. Dalam Potu (2013) menyatakan sumber daya manusia yang berkompeten dan kinerja yang bagus menentukan sebuah keberhasilan dan sumber daya manusia yang tidak berkompeten dan kinerja yang buruk menghasilkan kondisi yang merugi. Dalam

menjalankan seluruh aktivitas tentunya dipengaruhi beberapa faktor yaitu beban kerja dan lingkungan kerja yang mengakibatkan pengeluaran energi, sehingga berpengaruh pada kinerja manusia. Faktor yang mempengaruhi besarnya pengeluaran energi tubuh adalah cara pelaksanaan kerja, kecepatan kerja, sikap kerja, dan kondisi lingkungan kerja sehingga dalam pengoptimalan kinerja harus melakukan pemulihan energi tubuh. Faktor yang mempengaruhi pemulihan energi adalah lamanya waktu istirahat, periode istirahat, dan frekuensi istirahat (Sarwo Widodo, 2018).

Pemulihan energi harus dilakukan dalam proses kerja perawat karena adanya perubahan faal tubuh pada perawat dari kondisi segar menjadi lelah. Perawat yang melaksanakan aktivitas kerjanya dengan beban kerja yang berat dan kondisi lingkungan kerja yang tidak sehat tentunya membutuhkan waktu istirahat yang cukup. Kondisi beban kerja berat dan lingkungan kerja yang tidak sehat menyebabkan tingkat kinerja perawat menurun sehingga tidak jarang mengalami kecelakaan kerja saat melaksanakan tugas.

Salah satu usaha untuk meningkatkan kinerja perawat yaitu dengan memperhatikan beban kerja perawat. Beban kerja secara kuantitatif diukur berdasarkan waktu yang harus diselesaikan, sedangkan secara kualitatif beban kerja dapat menimbulkan tekanan mental. Beban kerja yang tinggi dapat merugikan karyawan dan organisasi, karena jika beban kerja yang diberikan terlalu tinggi sedangkan kemampuan karyawan tidak dapat memenuhi tuntutan kerja, maka perusahaan akan membutuhkan waktu tambahan agar karyawan tersebut dapat menyelesaikan pekerjaannya (Fajarwati, 2018). Dalam hal ini terdapat data tingkatan beban kerja pada perawat penyakit dalam di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Langsa berdasarkan hasil Kuesioner tertutup yang dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Grafik Rekapitulasi Kuesioner tertutup Perawat RPDA dan RPDB

Sumber: Observasi Perawat Penyakit Dalam RSUD Langsa

Gambar 1.1. menguraikan hasil observasi awal dengan Kuesioner tertutup pada 31 sampel Perawat Penyakit Dalam RSUD Langsa, adapun tingkat beban kerja yang dialami oleh 31 sampel perawat tersebut terdapat 28% Beban Kerja Sangat Berat, 30% Beban Kerja Berat, 29% Beban Kerja Sedang, 28% Beban Kerja Ringan dan 27% Tidak Ada Beban Kerja. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa Beban Kerja Berat memiliki persentase tertinggi dari hasil data rekapitulasi Kuesioner tertutup Perawat Penyakit Dalam RSUD Langsa sehingga para perawat memiliki beban kerja yang berlebih.

Selain dari beban kerja, lingkungan kerja tempat perawat bekerja juga perlu mendapat perhatian. Lingkungan kerja yang kurang baik akan menimbulkan ketidaknyamanan dan rasa bosan dalam melaksanakan tugas pekerjaan. Dalam hal ini lingkungan kerja juga akan mempengaruhi kinerja perawat yang menyebabkan semangat perawat dalam bekerja menurun. Berdasarkan observasi awal terhadap pimpinan ruangan ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja perawat dari lingkungan kerja, yaitu :

1. Kebisingan yang diperoleh dari tamu rawat inap
2. Suhu ruangan yang tidak sejuk
3. Pencahayaan yang kurang saat malam hari

Penelitian ini dilakukan pada RSUD Langsa yang merupakan rumah sakit tipe B yang telah berdiri sejak tahun 1915. Sejak tahun 2017, Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) menetapkan RSUD Langsa sebagai Akreditasi Tingkat Utama. Berdasarkan keputusan Walikota Langsa nomor 450/900/2014, Rumah Sakit Umum Daerah Langsa telah ditetapkan penerapan status pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum Daerah secara penuh pada RSUD Langsa terhitung mulai 01 Juli 2014. RSUD Langsa memiliki pelayanan unggulan salah satunya adalah Pelayanan penyakit dalam. Pelayanan penyakit dalam merupakan pelayanan kesehatan spesialisasi penyakit dalam terhadap berbagai jenis penyakit dalam, baik penyakit menular maupun tidak menular, penyakit kardiovaskuler, neurologis, yang tidak ada hubungan dengan bedah, persalinan dan anak – anak.

RSUD Langsa menghadapi peningkatan jumlah pasien sehingga kebutuhan terhadap pelayanan rumah sakit meningkat. Peningkatan jumlah pasien mempengaruhi kinerja perawat ditambah faktor yang lain yaitu kebisingan, temperatur udara ruangan yang tinggi dan jumlah perawat yang kurang. Pada Pelayanan penyakit dalam RSUD Langsa memiliki jumlah 2 ruangan yaitu Ruangan penyakit dalam A (RPD-A) dan Ruangan Penyakit Dalam B (RPD-B) dengan jumlah 27 perawat untuk Ruangan Penyakit Dalam A (RPD-A) dan 19 perawat untuk Ruangan Penyakit Dalam B (RPD-B). Seluruh perawat pelaksana memiliki Tim untuk pembagian *shift* kerja dengan jumlah 3 *shift* kerja yaitu :

1. *Shift* pertama dimulai pada pukul 08.00 WIB – 14.00 WIB
2. *Shift* kedua dimulai pada pukul 14.00 WIB – 20.00 WIB
3. *Shift* ketiga dimulai pada pukul 20.00 WIB – 08.00 WIB

Permasalahan diatas juga didukung dengan wawancara terhadap Perawat Penyakit Dalam RSUD Langsa atas kondisi dan permasalahan yang mempengaruhi kinerja mereka adalah :

1. Jumlah perawat, hal ini dikarenakan jumlah pasien tidak sebanding dengan jumlah perawat pada setiap *shift* yang menyebabkan tingkat beban kerja fisik sangat tinggi atau kelelahan (*fatigue*) pada perawat.
2. Jam kerja, pada dasarnya jumlah jam kerja standar adalah 6 (enam) jam sehari selama satu minggu namun para perawat bisa melebihi batasan jam

standar tersebut. Pada *shift* malam terdapat 12 (dua belas) jam kerja yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh perawat dengan kondisi beban kerja dan lingkungan kerja yang berbeda.

3. Waktu istirahat hanya berlaku saat pergantian *shift* artinya selama bekerja tidak memiliki waktu istirahat selain saat pergantian *shift*.

Metode yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda untuk melihat pengaruh antara variabel dan %CVL untuk mengukur tingkat beban kerja sehingga dapat menentukan waktu istirahat yang dibutuhkan. Menurut Ghozali (2018) Regresi Linear Berganda merupakan model Regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel *independen*. Regresi Linear Berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel *dependen*. Menurut Diniaty (2016) *Cardiovascular Load (CVL)* adalah metode untuk mengukur beban kerja fisik dengan mengukur denyut nadi. Salah satu alat bantu yang digunakan untuk mengukur denyut nadi adalah dengan *Tensimeter*.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu terkait pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja yang dilakukan oleh Linda, dkk., (2014) yang berjudul “Analisis Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Pesisir Selatan” yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif signifikan beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai dan didukung juga berdasarkan dari penelitian terdahulu terkait analisis beban kerja yang dilakukan oleh Hidayat dkk., (2020), yang berjudul “Analisis Beban Kerja Fisiologis Sebagai Dasar Penentuan Waktu Istirahat untuk Mengurangi Kelelahan Beban Kerja” dengan menggunakan metode %CVL yang berujuan untuk menentukan waktu lamanya waktu istirahat berdasarkan beban kerja fisiologis sehingga diperoleh penentuan waktu istirahat. Pada hasil penelitian disimpulkan berdasarkan bahwa perlunya dilakukan perbaikan atau penambahan waktu istirahat pada *shift* yang aktif yaitu pada pagi dan siang untuk para perawat menjadi 60 menit.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian ini akan tertuju pada melihat adanya pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Perawat Penyakit Dalam RSUD Langsa dan untuk menentukan waktu

istirahat yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Perawat Penyakit Dalam Menggunakan Metode Regresi Linear Berganda Untuk Menentukan Waktu Istirahat”.

1.2. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh positif beban kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja Perawat Penyakit Dalam ?
2. Bagaimanakah menentukan waktu istirahat Perawat Penyakit Dalam?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif beban kerja dan lingkungan kerja terhadap Kinerja Perawat Penyakit Dalam.
2. Untuk mengetahui dalam menentukan waktu istirahat Perawat Penyakit Dalam.

1.4. Batasan dan Asumsi Penelitian

1.4.1. Batasan Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan untuk perawat pada Ruang Penyakit Dalam A (RPDA) dan Ruang Penyakit Dalam B (RPDB) RSUD Langsa.
2. Penelitian ini hanya memberikan hasil hipotesa pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja perawat dan penentuan waktu istirahat perawat.

1.4.2. Asumsi Penelitian

Asumsi dari penelitian ini adalah :

1. Aktivitas kerja pada perawat di RSUD Langsa sedang aktif.
2. Perawat diasumsikan sehat.

3. Kebutuhan nutrisi perawat sebelum dan sesudah bekerja diasumsikan cukup.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti
 - a. Sebagai wadah untuk memaksimalkan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.
 - b. Menjadikan pengalaman, wawasan dan menguasai lebih dalam ilmu terapan ergonomi.
2. Bagi Rumah Sakit
 - a. Mengetahui pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Perawat Penyakit Dalam.
 - b. Sebagai pedoman untuk mempertimbangkan keputusan kebijakan kinerja untuk pada perawat.
3. Bagi Universitas
 - a. Menjadi *win solution* untuk menerapkan kinerja pada tingkatan beban kerja yang sehat di lingkungan Universitas Samudra.
 - b. Menjadi *referensi* bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Perawat Penyakit Dalam.